

1. LATAR BELAKANG

Film merupakan sebuah media audio visual yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan. Pesan tersebut dapat disampaikan secara langsung melalui dialog atau akting yang dilakukan oleh aktor maupun teks yang muncul melalui latar adegan dalam film. Selain itu, sebuah pesan dalam film dapat juga disampaikan secara tersirat melalui teknik pengambilan gambar, suara, dan pencahayaan.

Pencahayaan sendiri dapat menyampaikan sebuah pesan melalui suasana dan emosi yang terbentuk dalam film, dan juga dapat digunakan untuk mengendalikan fokus pandangan penonton terhadap objek ataupun karakter dalam adegan yang berlangsung. Pencahayaan yang baik juga identik dengan film yang baik, karena para pembuat film tidak bisa membuat gambar yang bagus tanpa adanya pencahayaan yang bagus pula. Pengambilan gambar dengan pencahayaan seadanya memang cukup untuk memberikan eksposur tetapi hal ini akan mengurangi esensi dari ke dalam gambar, kontras, kontur, atmosfer, dan separasi (Landau, 2014: 1).

Dalam bukunya, David Landau (2014: 3) juga menjelaskan bahwa cahaya merupakan sebuah bahasa internasional yang tidak terbatas pada sebuah kebudayaan tertentu yang dapat digunakan dalam menceritakan sebuah cerita. Cahaya merupakan sebuah bahasa emosi yang secara umum merangsang orang-orang yang melihatnya. Dalam dunia film, teknik pencahayaan merupakan sebuah kreativitas dari penataan cahaya. Oleh sebab itu, pencahayaan dalam film memiliki fungsi-fungsi tertentu. Dalam film, cahaya memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai sumber penerangan, mengatur fokus penonton terhadap objek maupun karakter, membangun ilusi realitas dalam film, membangun emosi, membangun *mood*, dan memberikan estetika visual.

Alasan penulis memilih film *Mencuri Raden Saleh* (2022) sebagai objek penelitian disebabkan oleh minat penulis untuk memahami teknik pencahayaan yang digunakan dalam film tersebut. Selain itu terdapat beberapa hal yang menarik

perhatian penulis adalah *genre* dari film ini yang unik dan masih jarang ditemukan di Indonesia, yakni aksi petualangan dan kejahatan. Film ini juga memiliki visual yang menarik dan sangat baik, yang salah satu aspeknya adalah pencahayaan dalam film ini.

Film *Mencuri Raden Saleh* (2022) merupakan sebuah film karya sutradara Angga Dwimas Sasongko yang bercerita mengenai sebuah kasus perampokan. Film ini menceritakan mengenai sebuah proses perampokan lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro karya Raden Saleh yang dilakukan oleh sekelompok pemuda amatir yang belum pernah merampok sebelumnya. Film ini berhasil mendapatkan dua juta penonton kurang dari delapan belas hari (Arlingga Hari Nugroho, 2022). Selain itu, film ini juga mendapatkan beberapa nominasi dari berbagai festival film yang ada di Indonesia seperti Festival Film Bandung, Festival Film Indonesia, dan Jogja-NETPAC Asian Film Festival.

1.1.RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penerapan teknik pencahayaan dalam film *Mencuri Raden Saleh* (2022) dalam mendukung penyampaian cerita melalui aspek visual?

1.2. BATASAN MASALAH

Penelitian ini akan berfokus untuk membahas teknik-teknik pencahayaan yang digunakan dalam tiga adegan ini:

1. Adegan persiapan sebelum melakukan perampokan. (00:39:15-00:47:10)
2. Adegan sesudah melakukan perampokan. (02:16:34-02:25:40)
3. Adegan ayah Piko di dalam penjara. (00:09:08-00:11:16)

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan teknik-teknik pencahayaan yang digunakan dalam film *Mencuri Raden Saleh* (2022) serta fungsi dan kaitannya dalam menyampaikan pesan melalui aspek visual. Selain itu, penelitian ini juga

diharapkan dapat menjadi referensi bagi teman-teman di industri perfilman dan juga teman-teman mahasiswa dalam mengkaji sebuah film maupun membuat film berikutnya.

2. STUDI LITERATUR

2.1. PENCAHAYAAN

Menurut David Landau (2014: 3) cahaya adalah sebuah bahasa internasional yang tidak terbatas terhadap sebuah kebudayaan tertentu yang dapat digunakan untuk membantu dalam sebuah proses penceritaan sebuah film. Cahaya juga merupakan sebuah Bahasa emosi yang secara umum merangsang orang-orang yang melihatnya. Dalam dunia film, sebuah teknik pencahayaan merupakan sebuah kreativitas dari penataan cahaya. Hal itu juga menjelaskan mengapa dalam sebuah film, penataan cahaya merupakan sebuah seni tersendiri untuk menyampaikan pesan maupun memperkuat kesan yang disampaikan dalam sebuah adegan dalam film.

Sebuah kamera tidak dapat menghasilkan sebuah gambar yang bagus tanpa adanya pencahayaan yang bagus. Syuting dengan pencahayaan seadanya memang cukup untuk memberikan eksposur tetapi hal ini akan mengurangi esensi dari ke dalam gambar, kontras, kontur, atmosfer, dan separasi. Walaupun film tersebut memiliki cerita yang sangat bagus, namun tetapi pencahayaannya tidak bagus, film tersebut akan dinilai sebagai sebuah film karya amatir. Pencahayaan yang bagus akan membuat film terlihat nyata, sedangkan penggunaan cahaya asli justru sering kali membuat film terlihat seperti palsu (Landau, 2014: 1).

Sinematografi adalah sebuah perpaduan antara seni dan juga sains dalam merekam sebuah gambar bergerak. Melalui cahaya seorang sinematografer dapat membangun sebuah bahasa visual dalam film untuk menunjukkan waktu, tempat, dan ruang tiga dimensi. Secara umum ada banyak fungsi cahaya, tetapi dalam merekam gambar bergerak terdapat lima fungsi utama cahaya (Landau, 2014: 4-6).

1. Sebagai sumber penerangan